

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari “Identifikasi Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Autis Di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya” dengan jumlah responden 22 responden diambil sebagai sampel. Data yang diperoleh dalam bentuk tabel. Pada penyajian hasil penelitian dibagi dalam dua bagian yaitu : 1) Data umum meliputi: gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik yang dimiliki setiap responden terdiri dari umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. 2) Data khusus terdiri dari bagaimana mengenai dukungan keluarga dalam merawat anak autis.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

4.1.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDLB/C Yayasan Pendidikan Luar Biasa Alpha Kumara Wardhana II Surabaya, Yayasan tersebut terletak di jl. Kalibokor Timur no. 165 Kecamatan Gubeng Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Yayasan tersebut didirikan pada tanggal 28 April 1963. Jumlah tenaga pelajar untuk SDLB/C berjumlah 12 orang yang terdiri dari 10 guru kelas dan 2 guru ahli. Jumlah kelas untuk SD di yayasan tersebut berjumlah 6 kelas yang terdiri dari 36 siswa. Setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok belajar setiap kelompok belajar terdiri dari maksimal 5 orang dimana setiap kelompok belajar dibimbing oleh guru yang berbeda

dengan harapan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Fasilitas lain yang dimiliki yayasan adalah ruang kepala sekolah, ruang guru, 2 kelas untuk TK, 3 kelas untuk SMP, 3 kelas untuk SMA, perpustakaan, ruang computer, mushollah, kantin sekolah, 6 toilet, lapangan upacara, ruang terapi wicara, ruang kesenian, ruang dapur dan ruang menjahit.

4.1.1.2 Karakteristik Demografi Responden

Pada penelitian ini, karakteristik yang dianalisa adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan responden berdasarkan kategori jenis kelamin digambarkan pada tabel 4.1 berikut :

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki – Laki	5	22,7%
Perempuan	17	77,3%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 77,3%, sedangkan responden laki-laki hanya sebesar 22,7%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 : Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMP	3	13,6%
SMA	11	50,0%
S1	8	36,4%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP yakni 13,6% lebih kecil dibandingkan dengan pendidikan SMA 50,0% dan S1 36,4%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 : Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Wiraswasta	14	63,6%
PNS	8	36,4%
Jumlah	22	100%

Tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pekerjaan responden kebanyakan wiraswasta yakni 14 orang 63,6% dibandingkan PNS 8 orang 36,4%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.4 : Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur.

Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
26-35	9	40,9%
36-45	11	50,0%
46-60	2	9,1%
Jumlah	22	100%

Tabel 4.4: menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan rentang usia 26-35 tahun sebanyak 9 orang (40,9%), usia 36-45 tahun sebanyak 11 orang (50,0%), dan untuk usia 46-60 tahun sebanyak 2 orang (9,1%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.5 : Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anak

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki – Laki	15	68,2%
Perempuan	7	31,8%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 anak (68,2%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 anak (31,8%).

4.1.2 Data Khusus

Pada bagian akan dibahas tentang data mengenai dukungan keluarga dalam merawat anak autis. Hasil Identifikasi Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Autis Di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya pada Tanggal 4 Juli s/d 10 Juli 2019.

1. Jenis Dukungan dan Gambaran Dukungan Dalam Merawat Anak Autis.

a) Dukungan Informasional

Tabel 4.7 : Distribusi Frekuensi Responden Jenis Dukungan Keluarga Di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya.

Dukungan Informasional		
Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	13	59,1%
Cukup	9	40,9%
Jumlah	22	100%

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian ini dalam jenis dukungan keluarga yakni dukungan informasional responden yang memilih baik sebanyak 13 responden (59,1%) sedangkan cukup 9 responden (40,9%).

b) Dukungan Instrumental

Tabel 4.8 : Distribusi Frekuensi Responden Jenis Dukungan Keluarga Di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya.

Dukungan Instrumental		
Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	16	72,7%
Cukup	6	27,3%
Jumlah	22	100%

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian ini dalam jenis dukungan keluarga yakni dukungan instrumental responden yang memilih baik sebanyak 16 responden (72,7%) sedangkan cukup 6 responden (27,3%).

c) Dukungan Emosional

Tabel 4.9 : Distribusi Frekuensi Responden Jenis Dukungan Keluarga Di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya.

Dukungan Emosional		
Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	20	90,9%
Cukup	2	9,1%
Jumlah	22	100%

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian ini dalam jenis dukungan keluarga yakni dukungan emosional responden yang memilih baik sebanyak 20 responden (90,9%) sedangkan cukup 2 responden (9,1%).

d) Dukungan Penghargaan

Tabel 4.10 : Distribusi Frekuensi Responden Jenis Dukungan Keluarga Di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya.

Dukungan Penghargaan		
Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	16	72,7%
Cukup	6	27,3%
Jumlah	22	100%

Tabel 4.10 memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian ini dalam jenis dukungan keluarga yakni dukungan penghargaan responden yang memilih baik sebanyak 16 responden (72,7%) sedangkan cukup 6 responden (27,3%).

e) Dukungan Sosial

Tabel 4.11 : Distribusi Frekuensi Responden Jenis Dukungan Keluarga Di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya.

Dukungan Sosial		
Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	19	86,4%
Cukup	3	13,6%
Jumlah	22	100%

Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian ini dalam jenis dukungan keluarga yakni dukungan social responden yang memilih baik sebanyak 19 responden (86,4%) sedangkan cukup 3 responden (13,6%).

1.2 Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan interpretasi dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Interpretasi akan membahas mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada pada tinjauan pustaka, sedangkan keterbatasan penelitian akan memaparkan keterbatasan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian.

1.2.1 Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden 17 berjenis kelamin perempuan 77,3%, sedangkan 5 responden laki-laki 22,7%. Hal ini menjelaskan bahwa kebanyakan orang tua yang meluangkan waktu untuk menunggu anak selama jam sekolah adalah orang tua perempuan (ibu). Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Miranda (2013) bahwa ibu lebih besar member dukungan dari pada ayah. Ibu merasakan rasa tanggung jawab

terhadap kondisi normal-abnormal anaknya merawat anak sejak dalam kandungan, melahirkan hingga masa pertumbuhan anak. Ayah lebih fokus pada financial dalam membesarkan anak dalam Miranda (2013).

Usia orang tua dibagi menjadi 4 kategori yaitu : usia 26-35 tahun (dewasa awal), usia 36-45 tahun (dewasa akhir), 46-60 tahun (lansia akhir). Hasil presentase usia 26-35 tahun (40,9%), usia 36-45 tahun lebih banyak (50,0%) dan usia 46-60 tahun sebanyak 2 orang (9,1%). Menurut Supartini (2011) usia orang tua sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Usia yang terlalu muda dan terlalu tidak dapat menjalankan secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial. Penelitian Arfandi (2014) usia berkisar antara 23-58 tahun, tergolong matang untuk menjaga dan mendidik anak dalam merawat anak autis. Hasil dari wawancara satu orang tua yang berusia 58 tahun mengatakan, kekuatan fisik sudah tidak menjamin dalam mendidik dan hampir setiap hari dan setiap pagi mengantar anak kesekolah.

Selain usia dan pendidikan orang tua, faktor pekerjaan juga mempengaruhi tingkat interaksi social anak, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ihromi (dalam Uswantun, 2012) mengenai pengaruh pekerjaan orang tua terhadap sosialisasi anak yang mengatakan bahwa orang tua dari menengah mempunyai nilai “developmental” (membangun), menghendaki anaknya bersemangat dalam belajar, mencintai dan terbuka pada orang tua, gembira serta mau bekerja sama.

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin anak di SDLB/C Alpha Kumara Wardhana II Surabaya, terdapat jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 (68,2%) dan perempuan sebanyak 7 (31,8%). (Jeffrey 2015) menyebutkan bahwa anak autis lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

1.2.2 Gambaran Dukungan dan Jenis Dukungan Keluarga Dalam Mearawat Anak Autis

a. Dukungan Informasional

Memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian ini dalam jenis dukungan keluarga yakni dukungan informasional responden yang memilih baik sebanyak 13 responden (59,1%) sedangkan cukup 9 responden (40,9%). Menurut (Widyastuti, 2008) dukungan informasional mencakup pemberian nasehat, petunjuk saran dan mengajarkan keterampilan yang bisa menyediakan pemecahan. Pada penelitian ini dukungan informasional pencarian informasi tentang yang diderita anak mengenai permasalahan anak.

b. Dukungan Instrumental

Memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian ini dalam jenis dukungan keluarga yakni dukungan instrumental responden yang memilih baik sebanyak 16 responden (72,7%) sedangkan cukup 6 responden (27,3%). Menurut (Widyastuti, 2008) dukungan instrumental bantuan secara langsung seperti ketika anggota keluarga lain membantu menyesuaikan masalah seseorang pada situasi tertentu. Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dalam dukungan instrumental berupa pemenuhan kebutuhan fisiologi secara penuh kepada anak.

c. Dukungan Emosional

Memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian ini dalam jenis dukungan keluarga yakni dukungan emosional responden yang memilih baik sebanyak 20 responden (90,9%) sedangkan cukup 2 responden (9,1%). Menurut (Widyastuti, 2008) dukunga emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian

terhadap individu lain. Dengan begitu individu merasa dicinati dan merasa aman. Pada penelitian ini dukungan emosioanl berupa peningkatan rasa percaya diri anak ketika melakukan interaksi sosial.

d. Dukungan Penghargaan

Memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian ini dalam jenis dukungan keluarga yakni dukungan penghargaan responden yang memilih baik sebanyak 16 responden (72,7%) sedangkan cukup 6 responden (27,3%). Menurut (Widyastuti, 2008) dukungan penghargaan ungkapan penghargaan positif untuk orang lain dan perhatian kepada individu lain.

e. Dukungan Sosial

Memperlihatkan bahwa dari hasil penelitian ini dalam jenis dukungan keluarga yakni dukungan social responden yang memilih baik sebanyak 19 responden (86,4%) sedangkan cukup 3 responden (13,6%). Hubungan sosial adalah yang memerlukan bantuan orang lain. Menurut (Widyastuti, 2008) dukungan social bisa juga menghabiskan waktu dengan orang lain pada waktu luang atau rekreasi. Oleh karena itu, individu merupakan bagian dari keluarga, teman sekolah atau kerja, kegiatan agama atau baiian dari kelompok lainnya.